

STRATEGI PUBLIC SPEAKING UNTUK GURU DI SDN PANGLEGUR 3 AGAR SISWA LEBIH ANTUSIAS DAN FOKUS DALAM PEMBELAJARAN

Mamluatul Hikmah¹, Lisanul Miftah², Mahda Adalia³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

mamluah020@gmail.com¹, lisanulmiftah111@gamil.com², adeliamahda14@gmail.com³

***ABSTRACT;** This study aims to examine effective public speaking strategies to improve students' enthusiasm and concentration at SDN Panglegur 3. The method used is a qualitative case study with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the use of variations in intonation, facial expressions, eye contact, humor, and educational games by teachers can create an interactive and enjoyable learning atmosphere. This strategy also strengthens the emotional relationship between teachers and students and increases active participation in learning. Professional training and forums such as KKG are recommended to improve teachers' public speaking skills.*

***Keywords:** Public Speaking, Teachers, Learning.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi public speaking yang efektif untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa di SDN Panglegur 3. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variasi intonasi, ekspresi wajah, kontak mata, humor, dan permainan edukatif oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Strategi ini juga memperkuat hubungan emosional guru dan siswa serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pelatihan dan forum profesional seperti KKG direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan public speaking guru.

Kata Kunci: Public Speaking, Guru, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu keterampilan penting yang mendukung hal ini adalah public speaking, yaitu kemampuan berbicara secara efektif didepan umum. Dengan public

speaking yang baik, guru dapat membangun komunikasi yang lebih hidup dan interaktif di kelas.

Di SDN Panglegur 3, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya antusiasme dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa terlihat pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar pelajaran. Situasi ini tentu menjadi hambatan bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Salah satu penyebab yang mungkin adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik atau tidak mampu memicu rasa ingin tahu siswa.

Kemampuan public speaking yang baik memungkinkan guru untuk menyesuaikan intonasi suara, bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta pilihan kata yang dapat memikat perhatian siswa. Selain itu, strategi ini juga membantu guru membangun kedekatan emosional dengan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan merasa lebih dihargai, lebih terlibat, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Penting bagi guru di SDN panglegur 3 untuk menguasai berbagai strategi public speaking yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Usia siswa yang masih muda memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih aktif, sederhana, dan penuh semangat. Oleh karena itu, pelatihan atau pendampingan dalam keterampilan public speaking menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi public speaking yang efektif bagi guru di SDN Panglegur 3. Harapannya, strategi ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, membangkitkan semangat siswa, dan meningkatkan fokus mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di SDN Panglegur 3 dapat terus berkembang seiring dengan peningkatan keterampilan komunikatif para pendidiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terbatas, baik berupa satu kasus khusus maupun beberapa kasus tertentu, dengan menggali data secara menyeluruh dari berbagai sumber informasi yang kontekstual.

Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik purposive dengan bantuan informan kunci (key person). Teknik purposive memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan dan lokasi penelitian secara sengaja, dengan tujuan memahami secara mendalam permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan ini disesuaikan dengan relevansi terhadap tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi berbicara di depan kelas yang diterapkan oleh guru-guru di SDN Panglegur 3 berhasil meningkatkan semangat dan fokus siswa saat belajar. Guru-guru menggunakan berbagai cara komunikasi yang menarik perhatian siswa, seperti mengubah intonasi suara, menunjukkan ekspresi wajah yang hidup, serta menjaga kontak mata secara konsisten dengan siswa. Cara ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan membuat siswa lebih terlibat secara emosional dengan materi yang disampaikan. Guru juga sering menyisipkan humor ringan dan permainan edukatif agar suasana belajar menjadi lebih santai dan tidak menegangkan bagi siswa. Dengan cara ini, komunikasi menjadi lebih lancar dan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Samiati selaku kepala sekolah di SDN Panglegu 3, bahwasannya”kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi, akan tetapi juga membantu guru berkomunikasi dengan siswa secara efektif. Dengan berbicara yang baik, guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menarik, dan mudah dimengerti, sehingga siswa lebih fokus dan aktif mengikuti pelajaran. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.”

Agar kemampuan berbicara di depan umum semakin baik dan percaya diri, guru disarankan mengikuti pelatihan dan workshop public speaking serta aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari sesama guru dan berlatih berbicara di forum yang lebih formal, misalnya sebagai narasumber atau pembawa acara. Latihan seperti ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri guru saat mengajar di depan kelas. Dalam proses belajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan bahkan menceritakan kembali,

sehingga tercipta interaksi dua arah yang positif. Guru juga memberikan pujian atau penghargaan verbal kepada siswa yang aktif atau mulai menunjukkan kemajuan, seperti senyuman atau kata-kata penyemangat. Ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai usaha dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Ibu Samiati juga mengungkapkan bahwasannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, "seperti ketika ada siswa yang kurang antusias atau tidak fokus saat guru berbicara. Dalam situasi ini, guru harus sabar dan kreatif dengan mengulang materi, menekankan intonasi, dan menggunakan variasi suara agar siswa tetap memperhatikan. Selain itu, guru perlu mengenal karakteristik siswa, seperti latar belakang, minat, dan gaya belajar mereka, agar cara berbicara dan pilihan kata yang digunakan bisa lebih tepat sasaran." Dengan memahami siswa secara mendalam, guru dapat membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang lebih efektif.

Sehingga guru menciptakan strategi lain untuk diterapkan yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, dengan komunikasi yang lembut dan penuh kasih sayang. Cara ini menunjukkan perhatian guru terhadap kondisi psikologis siswa, sehingga siswa merasa aman dan tidak takut untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan suasana yang harmonis, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran.

Secara keseluruhan, strategi berbicara di depan kelas yang dilakukan oleh guru di SDN Panglegur 3 tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara menarik, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan siswa melalui komunikasi yang hangat, interaktif, dan penuh perhatian. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa selama proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi berbicara di depan kelas yang diterapkan oleh guru-guru di SDN Panglegur 3 terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan variasi intonasi, ekspresi wajah, kontak mata, serta sisipan humor dan permainan edukatif, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang hidup

dan menyenangkan. Komunikasi yang interaktif, disertai dengan penghargaan terhadap partisipasi siswa, membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

Meskipun masih terdapat tantangan, seperti siswa yang kurang fokus, guru mampu mengatasinya dengan kesabaran, kreativitas, serta pemahaman terhadap karakteristik siswa. Dukungan pelatihan public speaking dan forum profesional seperti KKG juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi guru. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat penyampaian materi, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman, partisipatif, dan efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus mendukung pengembangan kompetensi guru dalam keterampilan berbicara di depan kelas melalui pelatihan, workshop public speaking, dan forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Bagi siswa, diharapkan mereka lebih aktif dalam merespons dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung, dengan memanfaatkan suasana kelas yang kondusif sebagai ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan meninjau pengaruh strategi komunikasi guru terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, seperti kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan prestasi akademik, serta membandingkannya di sekolah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (5th ed.). London: Routledge.
- Jalongo, M. R. (2007). *The Essential Guide to Classroom Practice: Effective Communication Techniques for Teachers*. Boston: Pearson.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Yule, G. (2006). *The Study of Language* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Zuhdi, M. (2019). "Pengaruh Kemampuan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 145–153